

**RODUKTIVITAS PEMANENAN ROTAN
PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG
DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PRODUKTIVITAS PEMANENAN ROTAN
PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG
DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU
KABUPATEN ENREKANG**



Risna

105950046414

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Kelulusan
Strata satu (S1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung Di
Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
Nama : Risna
Stambuk : 105950046414
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, Juli 2019

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.Ir. Hikmah, S.Hut.,M.Si, IPM

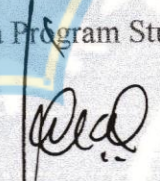
NIDN: 0011077101


Ir.M. Daud, S.Hut.,M.Si,IPM

NIDN: 0929118502

Diketahui,


Dekan Fakultas Pertanian


Ketua Program Studi Kehutanan


H. Burhanuddin, S. Pi.,M.P

NIDN: 0912066901

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut.,M.Si, IPM

NIDN: 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung Di
Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
Nama : Risna
Stambuk : 105950046414
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Susunan Tim Penguji

Dr. Ir. Hikmah S.Hut.,M.Si., IPM

Pembimbing I

Ir. M. Daud, S.Hut.,M.Si.,IPM

Pembimbing II

Mutmainnah., S.Hut.,M.Hut

Penguji I

Dr Ir. Sultan.,S.Hut.,M.P.,IPM

Penguji II

Tanggal Lulus : 23 Juli 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**” adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Juli 2019

Risna
105950046414

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

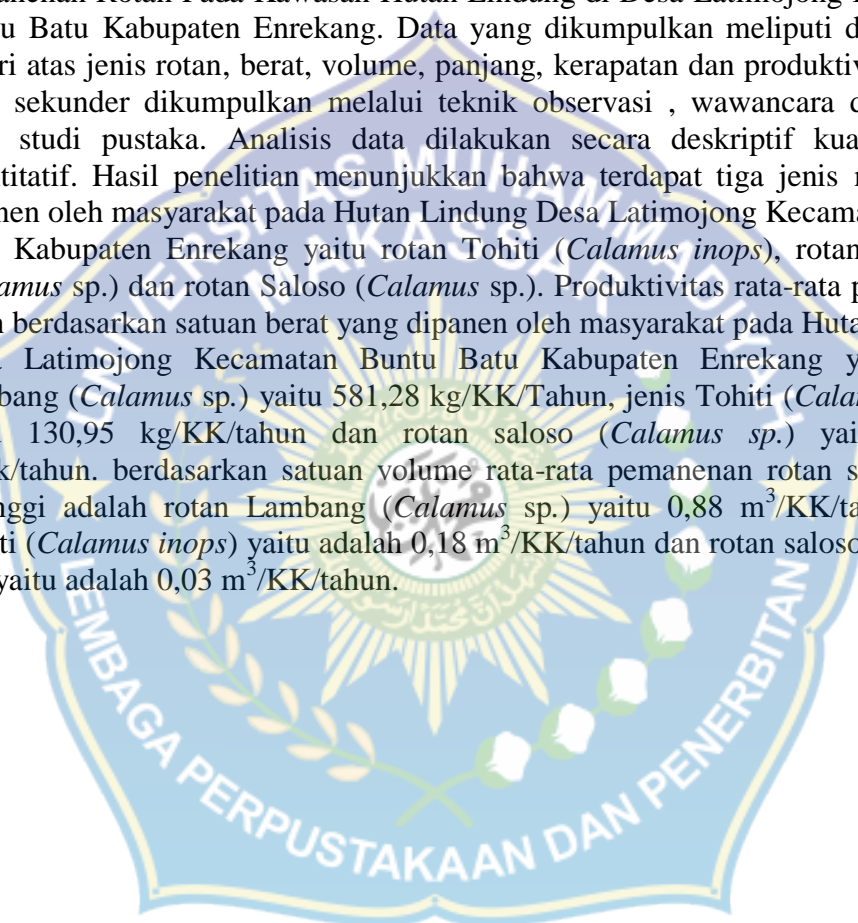
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan karya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tunjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Universitas Muhammadiyah Makassar.



ABSTRAK

Risna (105950046414). Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Dibawah bimbingan Hikmah dan M. Daud.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis rotan dan Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Data yang dikumpulkan meliputi data primer terdiri atas jenis rotan, berat, volume, panjang, kerapatan dan produktivitas rotan. Data sekunder dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan survey serta studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu rotan Tohiti (*Calamus inops*), rotan Lambang (*Calamus sp.*) dan rotan Saloso (*Calamus sp.*). Produktivitas rata-rata pemanenan rotan berdasarkan satuan berat yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 581,28 kg/KK/Tahun, jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu 130,95 kg/KK/tahun dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu 130,95 kg/kk/tahun. berdasarkan satuan volume rata-rata pemanenan rotan secara total tertinggi adalah rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 0,88 m³/KK/tahun, jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu adalah 0,18 m³/KK/tahun dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu adalah 0,03 m³/KK/tahun.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang maha mendengar lagi maha melihat dan atas segala limpahan rahmat,serta hidayah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, kepada para ulama dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajaran islam hingga akhir hayatnya. Atas segala kerendahan hati, penulis menghadirkan karya tulis ilmiah tentu masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi yang berminat pada skripsi ini, yang berjudul **Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**. Penulis menyadari dengan sepenuh hati, selama mengikuti program perkuliahan di Fakultas Pertanian Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai selesai skripsi ini telah banyak memperoleh banyak pelajaran dalam dunia proses dan arti kebersamaan yang sesungguhnya, motivasi, semangat hidup untuk tetap melangkah menggapai cita-cita serta bantuan dari berbagai pihak yang menjadi motivator tersendiri bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Hikmah S.Hut.,M.Si.,IPM selaku Ketua Prodi Kehutanan sekaligus pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan fikiran dari awal proses penelitian sampai akhir penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si.IPM. selaku dosen Pembimbing II atas ketersediaan dan keikhlasan dalam membimbing penulis mulai dari awal proses penelitian sampai akhir penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Terima kasih kepada masyarakat Desa Latimojong yang telah banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung, memotivasi terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Udding dan Ibunda Saparia yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayangnya tanpa ada keluh kesah sedikitpun.
6. Terima kasih kepada suami tercinta Hamsar Tutung, S. Hut serta Anakku Ananda Fabian H. selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman Prodi kehutanan yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

Makassar, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI .	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGATAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Pengertian Produktivitas	4
2.2 Pengertian Produksi	4
2.3.Kawasan Hutan Lindung	6
2.4.Hasil Hutan Bukan Kayu	7
2.5.Deskripsi Rotan	11
2.6.Sistematika Tumbuhan Rotan	13
2.7.Morfologi Rotan	13
2.8. Penyebaran Rotan	18
2.9. Pemanenan Rotan	19

2.10.Pemanfaatan Rotan	20
2.11.Kerangka Pikir Penelitian	21
III.METODE PENELITIAN	
3.1.Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.2.Alat dan Bahan Penelitian	22
3.3.Metode Pengumpulan Data	22
3.4.Jenis Data	24
3.5.Analisis Data	24
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1.Gambaran Umum Desa Latimojong	26
4.1.1.Sejarah Singkat Desa Latimojong	26
4.1.2.Letak dan Luas	26
4.1.3.Kondisi Geografis	27
4.2.Keadaan Sosial dan Ekonomi	27
4.2.1.Penduduk	27
4.2.2.Mata Pencaharian	28
4.2.3.Pendidikan	29
4.2.4.Kondisi Sosial Masyarakat dan Agama	29
4.2.5.Sarana dan Prasarana	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden	32
5.1.1. Umur Responden	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan	33
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga	34
5.1.4 Pekerjaan Responden	35
5.2 Jenis dan Karakteristik Rotan	35
5.3 Produktivitas Pemanenan Rotan	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	21
2.	Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Satuan Berat	38
3.	Produktivitas Pemanenan Petani Rotan Berdasarkan Satuan Volume	38



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
2.	Potensi Pertanian Desa Latimojong	29
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Latimojong	29
4.	Sarana dan Prasarana Umum Desa Latimojong	31
5.	Jumlah Petani Rotan Berdasarkan Kelompok Umur	32
6.	Tingkat Pendidikan Dari Responden	33
7.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Rotan	34
8.	Karakteristik Potongan Rotan dan Jenis Rotan	36



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan Produktivitas Pemanenan Rotan	45
2.	Data Diri Responden	47
3.	Karakteristik Potongan Rotan Tohiti (<i>Calamus inops</i>)	48
4.	Karakteristik Rotan Lambang (<i>Calamus sp</i>)	49
5.	Karakteristik Rotan Saloso (<i>Calamus sp</i>)	50
6.	Produktivitas Pemanenan Rotan Tohiti Berdasarkan Berat	51
7.	Produktivitas Pemanenan Tohiti Berdasarkan Satuan Volume	52
8.	Produktivitas Pemanenan Rotan Lambang Berdasarkan Berat	53
9.	Produktivitas Pemanenan Rotan Lambang Berdasarkan Satuan Volume	54
10.	Produktivitas Pemanenan Rotan Saloso Berdasarkan Berat	55
11.	Produktivitas Pemanenan Rotan Saloso Berdasarkan Satuan Volume	56
12.	Dokumentasi Pemanenan Rotan	57

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Indonesia sudah sejak lama dilakukan oleh penduduk di sekitar hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan pemungutan dan pengusahaan hasil hutan bukan kayu mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengurangi pengangguran dan sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu hasil hutan bukan kayu yang dikenal oleh masyarakat di sekitar hutan adalah rotan. Rotan digunakan masyarakat dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat telah menjadi pendukung perkembangan budaya masyarakat setempat (Muhamad, 2008).

Rotan sebagai salah satu komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara telah dipandang sebagai komoditi perdagangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup penting bagi Indonesia. Hasil hutan bukan kayu umumnya dikelola oleh masyarakat yang bermukim di sekitar hutan. Oleh karena itu, selain menjadi sumber devisa negara, HHBK seperti rotan, daging binatang, madu, damar, gaharu, getah, berbagai macam minyak tumbuhan, bahan obat-obatan, dan lain sebagainya merupakan sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan. (Erwinsyah, 1999).

Penyebaran rotan di Indonesia meliputi 20 Provinsi dengan total areal hutan yang ditumbuhi rotan seluas 9,9 juta hektar. Potensi terbanyak terdapat di Sulawesi Tenggara 6,5 ton/ha, Kalimantan Barat 3,85 ton/ ha, Sulawesi Selatan 1,95 ton/ha, Papua 1,8 ton/ha dan Kalimantan Timur 1,21 ton/ha (Sanusi, 2012).

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil rotan. Rotan yang dipanen dan dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini bersumber dari kawasan lindung sekitar pegunungan Latimojong terdapat pada Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu. Meskipun tanaman ini cukup dikenal masyarakat dan merupakan tanaman serba guna serta dapat menambah pendapatan masyarakat yang digarap secara maksimal, namun hingga saat ini data dan informasi terkait potensi pemanenan rotan oleh masyarakat tersebut belum diketahui. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Berapa jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?
2. Berapa produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
2. Mengetahui produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi terkait jenis dan potensi rotan khususnya di Kabupaten Enrekang
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan rotan khususnya di Kabupaten Enrekang



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan factor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. (Nurmala, dkk 2012)

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (2009) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dan realitas penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

2.2. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermamfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga menyimpan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input di ubah menjadi barang - barang dan jasa lain yang disebut output. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau mamfaat baru (Partadiradja, 1979).

1. Faktor Produktifitas dalam Usaha Tani

Menurut Mubyarto (1989), Menguraikan beberapa factor yang mempengaruhi produksi dalam pertanian diantaranya :

a. Tanah sebagai factor produksi

Tanah merupakan satu factor produksi seperti modal dan tenaga kerja yang dibuktikan dari tinggi rendahnya sewa bagi hasil yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah dalam masyarakat dan daerah tertentu

b. Modal dalam produksi pertaian

Modal adalah uang atau barang yang bersama - sama dalam faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang - barang baru

c. Tenaga kerja dalam faktor produksi

Tenaga kerja dalam usaha tani adalah pencurahantenaga kerja dalam proses pertanian yang ditunjukkan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usaha tani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka tiap tahapan kegiatan usaha tani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Adanya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi meningkat.

2.3. Kawasan Hutan Lindung

Hutan lindung adalah suatu wilayah yang ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuhan yang lebat. Diantaranya pepohonan, tanaman, paku-pakuan, rumput, jamur dan tumbuhan lainnya. Hutan lindung merupakan hutan atau lahan besar yang terdiri dari kumpulan jenis flora dan fauna yang terbentuk secara alami maupun tidak, hutan lindung merupakan wilayah hutan yang mempunyai fungsi sebagai produksi oksigen, habitat fauna, melestarikan tanah, menjaga keseimbangan alam, dan lainnya. Hutan memiliki jenis yang beraneka ragam.

Hutan lindung merupakan hutan yang dilindungi keberadaannya karena berperan penting menjaga ekosistem. Kawasan hutan ditetapkan sebagai hutan lindung karena berfungsi sebagai penyedia cadangan air bersih, penahan erosi, paru-paru kota atau fungsi-fungsi lainnya. (Risnandar, 2018)

Definisi hutan lindung berdasarkan undang-undang No. 41 tahun 1999 mengenai kehutanan adalah kawasan hutan yang memiliki fungsi utama sebagai pelindung system penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mengendalikan erosi pada tanah, mencegah terjadinya banjir, mencegah intrusi air laut dan menjaga kesuburab pada tanah. Akan tetapi kawasan hutan lindung tersebut tidak termasuk ke dalam kawasan hutan konservasi yang ditata oleh pemerintah. Supaya terbebas dari kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia, maka keberadaan kawasan di hutan lindung ini wajib dilindungi dan dijaga kelestariannya.

2.2.1 Manfaat Hutan Lindung

Hutan lindung memiliki banyak sekali manfaat, baik itu untuk manusia maupun untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Fungsi hutan lindung adalah sebagai berikut:

1. Mencegah banjir
2. Sebagai penyimpanan cadangan air di dalam tanah
3. Sebagai penanggul erosi
4. Memelihara kesuburan tanah
5. Sebagai habitat flora dan fauna
6. Sebagai tempat pendidikan dan sarana pelajaran
7. Destinasi wisata alam. (Risnandar, 2018)

2.4. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil hutan bukan kayu sangat nampak manfaatnya terhadap kebutuhan masyarakat dalam mendukung perekonomian mereka, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan atau sekitar kawasan hutan. Dengan adanya sumber daya alam berupa HHBK maka secara langsung dapat mengurangi tindakan-tindakan eksploitasi hasil hutan kayu.

Jika ditinjau dari segi pengelolaannya, hasil hutan bukan kayu cukup mudah. Misalnya pemanfaatan madu alam yang berasal dari lebah di hutan, hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat hanya mengambilnya dengan cara-cara tradisional mereka yang cukup mudah. Hal ini juga berhubungan langsung dengan kearifan local turun-temurun daerah setempat.

FAO mendefinisikan hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkebunan dan pohon-pohon yang 1-2 berada di luar hutan. NTFP menggunakan pengertian yang berbeda dari pengertian umum mengenai HHBK yaitu Non-Timber Forest Product (NTFP) yang meliputi kayu untuk penggunaan selain kayu walaupun masih ada areal yang abu-abu. Istilah NTFP memiliki pengertian produk hutan bukan kayu yang meliputi semua material biologi selain kayu yang di sadap dari hutan untuk kebutuhan manusia.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) secara umum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan (sagu dan sukun), energy (kayu bakar, arang dan biofuel yang bersumber dari lignoselulosa) dan obat-obatan termasuk kosmetika. Sedangkan HHBK lainnya umumnya selain dari kategori tersebut (gaharu, cendana, dan minyak atsiri).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) sangat penting untuk dibudidayakan dan konservasi sehingga menjaga kelestarian dan nilai ekonomi masyarakat. Pentingnya untuk dikonservasi dikarenakan untuk mendapatkan hasil hutan bukan kayu juga berasal dari hutan sehingga pengaruh tindakan manusia terhadap hutan tetap ada. Maka HHBK perlu untuk kelestarian sehingga proses panen dapat dilakukan secara lestari dan tanpa kerusakan hutan. Mengingat hasil hutan bukan kayu akan tetap tersedia di hutan jika hutan tetap dalam keadaan baik sebagai tempat hidup tumbuhan dan hewan.

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Pengertian lainnya dari hasil hutan bukan kayu yaitu segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon, misalnya getah, daun, kulit, buah atau berupa tumbuhan-tumbuhan yang memiliki sifat khusus seperti rotan, bambu dan lain-lain. Pemungutan hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan kegiatan tradisional dari masyarakat yang berada di sekitar hutan, bahkan di beberapa tempat, kegiatan pemungutan hasil hutan bukan kayu merupakan kegiatan utama sebagai sumber kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai contoh, pengumpulan rotan, pengumpulan berbagai getah kayu seperti getah kayu Agathis, atau kayu Shorea dan lain-lain (Baharuddin dan Taskirawati, 2009).

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dari ekosistem hutan sangat beragam dari segi jenis, sumber penghasil, produk serta produk turunan yang dihasilkannya. Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II, 2009, jenis komoditi HHBK secara garis besar digolongkan ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu:

1. HHBK Nabati

HHBK nabati meliputi semua hasil non kayu dan turunannya yang berasal dari tumbuhan dan tanaman, dikelompokkan dalam:

- a. Kelompok resin, antara lain damar, gaharu, kemenyan, dan getah tusam.

- b. Kelompok minyak atsiri, antara lain cendana, kulit manis, kayu putih, kenanga
- c. Kelompok minyak lemak, pati, dan buah-buahan, antara lain buah merah, rebung bambu, durian, kemiri, pala, dan vanili.
- d. Kelompok tannin, bahan pewarna, dan getah, antara lain kayu kuning, jelutung, perca, pinang, gambir.
- e. Kelompok tumbuhan obat-obatan dan tanaman hias, antara lain akar wangi, brotowali, dan anggrek hutan.
- f. Kelompok palma dan bambu, antara lain rotan manau, dan rotan tahiti.
- g. Kelompok alka loid, antara lain kina.
- h. Kelompok lainnya, antara lain nipah, pandan, dan purun.

2. HHBK Hewani

Ada pun kelompok hasil hewan meliputi:

- a. Kelas hewan buru (babi hutan, kelinci, kancil, rusa, buaya).
- b. Kelompok hewan hasil penangkaran (arwana, kupu-kupu, rusa, dan buaya).
- c. Kelompok hasil hewan (sarang burung walet, kutu lak, lilin lebah, ulat sutera, dan lebah madu) (Baharuddin dan Taskirawati, 2009).

Hasil hutan bukan kayu adalah produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, Hasil Hutan Bukan Kayu yang dipungut dari alam bebas atau yang di hasilkan dari hutan yang ditanami, skam agroforestry dan pohon-pohon yang berada diluar hutan. Contoh Hasil Hutan Bukan Kayu berupa makanan atau bahan tambahan (*additive*) untuk makanan (biji-bijian yang dapat dimakan, jamur/cendawan, buah-buahan, herba, bamboo dan rempah-rempah, tumbuhan aroma dan binatang buruan). Serta (yang digunakan untuk kontruksi, *furniture*,

pakaian atau perlengkapan). Damar, Karet, tumbuhan dan binatang yang digunakan untuk obat-obatan, kosmetika dan keperluan upacara adat (*religi* dan *culture*) (Baharuddin dan Taskirawati, 2009).

2.4. Deskripsi Rotan

Rotan adalah sekelompok palma dari ordo *Calameae* yang memiliki habitus memanjat, terutama *Calamus*, *Daemonoprops*, dan *Oncocalamus*. Ordo *Calameae* sendiri terdiri sekitar enam ratus anggota, dengan daerah persebaran di bagian tropis Afrika, Asia dan Australia. Rotan merupakan palem berduri yang memanjat dan hasil hutan bukan kayu yang terpenting di Indonesia. Kata rotan dalam bahasa melayu diturunkan dari kata “raut” yang berarti mengupas (menguliti), menghaluskan.

Rotan adalah salah satu jenis tumbuhan berbiji tunggal (monokotil) yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting (FAO 1997). Sampai saat ini rotan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Kekuatan dan kelenturan dan keseragaman rotan serta kemudahan dalam pengolahannya menjadikan rotan sebagai salah satu bahan non-kayu yang sangat penting dalam industri mebel. Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia (BPS 2002). Selama ini Indonesia telah memasok kurang lebih 80% kebutuhan rotan dunia baik dalam bentuk produk jadi misalnya mebel rotan maupun setengah jadi (Krisdianto dan Jasni, 2005).

Rotan merupakan salah satu tumbuhan khas di daerah tropis yang secara alami tumbuh pada hutan primer maupun hutan sekunder termasuk pada daerah bekas perladangan liar dan belukar. Secara umum rotan dapat tumbuh pada

berbagai keadaan seperti rawa, tanah kering dataran rendah dan pegunungan, tanah kering berpasir, tanah liat berpasir yang secara periodik digenangi air atau sama sekali bebas dari genangan air. Adapun jenis tanah yang dapat ditumbuhi rotan adalah alluvial (biasanya sepanjang tepi sungai), latosol dan regosol tetapi ketinggian antara 0-2900 meter dengan iklim basah (tipe A dan B) atau basah sampai (tipe A, B, C dan D). (Anonimous, 2003).

Rotan sebagian besar merupakan tumbuhan merambat yang merumpun meskipun memang ada juga jenis-jenis yang batangnya pendek saja, atau yang batangnya menyusuri tanah, sehingga tidak merambat pada pohon lain. Dari kejauhan, rotan dapat dikenal dari bentuk dan susunan daunnya. Daun-daun tersebut menyerupai daun pohon kelapa. Rotan adalah hasil hutan non kayuyang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Rotan adalah tanaman pemanjat dari *Family Palme*, rotan tumbuh liar didalam hutan atau ada yang sengaja menanam rotan dapat dipanen setiap saat dengan memperhatikan bagian bawah batangnya, tidak tertutup oleh kelompok daun sudah mengering, duri dan kelopak daun yang sudah rontok. Dan panen rotan tidak meninggalkan limbah yang besar seperti yang lain.

Indonesia adalah Negara penghasil rotan terbesar didunia, luas hutan rotan di Indonesia sebesar 13,20 juta hektar. Tergolong dalam 8 marga dan 306 jenis dari padanya 51 yang sudah dimanfaatkan.

Rotan mentah atau rotan bulat di proses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dalam industry rotan dipisah, menjadi bagian kulit dan bagian

hati. Digoreng, digosok, dicuci, dikeringkan, dipoles, dibengkokkan, diputihkan dan diasapi atau diawetkan. (Trangsan, 2016).

2.5. Sistematika Tumbuhan Rotan

Sistematika rotan sebagai berikut:

- Divisio : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Arecales
Family : Arecaceae
Genus : *Calamus*
Spesies : *Calamus* spp. (Willd). Blume (Kemenhut, 2013)

2.6. Morfologi Rotan

HHBK ini dikenal sebagai tanaman yang tumbuh merambat atau memanjat pada pohon-pohon besar sebagai penopangnya. Hal ini disebabkan oleh adanya sulur pemanjat rotan yang muncul dan tumbuh dari ruas-ruas batang tumbuhan ini dengan panjang dengan panjang yang bervariasi. Beberapa rotan tidak memiliki sulur, namun memiliki duri-duri di sepanjang batangnya yang membantu rotan untuk memanjat atau merambat. Batangnya sendiri berbentuk bulat atau segitiga memanjang yang panjangnya dapat mencapai puluhan meter. Panjang dan diameternya sangat bervariasi tergantung jenisnya. Batang tumbuhan ini beruas-ruas dan dibatasi oleh buku-buku. Bagian batang tumbuhan ini merupakan bagian yang paling sering dimanfaatkan dan bernilai ekonomi tinggi.

Berdasarkan cara tumbuh batangnya, tumbuhan ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu tumbuh soliter/tunggal dan tumbuh berumpun dapat

beregenerasi kembali dan tumbuh terus menerus. Rumpun terbentuk oleh berkembangnya tunas-tunas yang dihasilkan dari kuncup ketiak pada bagian bawah batang.

Pada batang terdapat daun majemuk dan pelepah daun yang tumbuh menutupi ruas-ruas batang. Panjang, lebar, dan bentuk daun juga sangat bervariasi tergantung jenisnya. Seperti halnya dengan tumbuhan lainnya, daunnya memiliki fungsi fotosintesis. Selain itu daunnya juga memiliki duri-duri kecil sebagai bentuk pertahanan diri. Daun ini umumnya tumbuh menghadap ke dalam sebagai penguat mengaitkan batang pada tumbuhan penopangnya atau inangnya.

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan berbunga majemuk yang terbungkus oleh seludang. Bunga jantan dan bunga betina pada umumnya berumah satu, namun terdapat beberapa jenis rotan yang bunganya berumah dua. Pada jenis rotan yang bunganya berumah dua, penyerbukan dibantu oleh serangga ataupun angin. Bunganya memiliki ukuran yang relative kecil dan memiliki 3 putik pada bunga betina, sedangkan bunga jantan mempunyai 5 benang sari. Tumbuhan ini juga memiliki buah yang berbentuk bulat, bulat oval, atau lonjong. Buahnya memiliki sisik buah berbentuk trapezium dan tersusun secara vertikal dari toksis buah. Sistem perakaran rotan berupa system perakaran serabut. Warna akarnya juga bervariasi mulai dari putih keabu-abuan, kekuning-kuningan hingga kehitam-hitaman.

Dransfield (1974) menyatakan bahwa pengelompokkan jenis-jenis rotan lazimnya didasarkan atas persamaan ciri-ciri karakteristik morfologi organ tanaman yaitu batang, daun, bunga, buah, dan alat-alat tambahan (pemanjat).

Selain itu penentuan jenis rotan dapat dilakukan dengan mengamati bentuk batang dan jenis alat panjat, serta bentuk dan perkembangan daun, bunga dan buah.

a. Batang

Batang rotan merupakan bagian yang terpenting karena nilai ekonomi rotan terletak pada batangnya, dimana batang rotan berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder atau segitiga, batang tanaman rotan terbagi menjadi ruas-ruas yang setiap ruas dibatasi oleh buku-buku. Pelepah dan tangkai daun rotan melekat pada buku-buku tersebut, batang rotan selalu tumbuh ke atas menuju sinar matahari, ujung batang rotan akan selalu bertambah panjang (Januminro, 2000).

Menurut Dransfield (1984) dalam Kalima (1999), batang rotan di tutupi oleh pelepah, kebanyakan sering digunakan untuk identifikasi. Morfologi pelepah merupakan ciri taksonomi yang penting untuk membedakan jenis-jenis rotan. Salah satu ciri morfologi pelepah adalah ada atau tidak duri, bentuk, ukuran, dan susunan duri. Pelepah dari jenis-jenis rotan umumnya mempunyai lutut, yaitu tonjolan di bawah tangkai

b. Daun

Tanaman rotan berdaun majemuk dan mempunyai pelepah daun yang duduk pada buku dan menutupi permukaan ruas batang. Anak daun tumbuh di atas pelepah. Letak daun sejajar atau menyirip genap atau menyirip ganjil atau berseling di sepanjang pelepah daun. Daun rotan ditumbuhi duri dengan berbagai bentuk dan warna. (Januminro, 2000).

c. Bunga

Rotan termasuk tumbuhan berbunga majemuk yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu jenis rotan yang berbunga pada tepi batang yang keluarnya bunga lebih dari satu kali, dan jenis rotan yang berbunga pada ujung (terminal) yang hanya muncul satu kali selama hidupnya dan setelah proses generatif terakhir tanaman mati. Bunga rotan terbungkus oleh seludang (*spatha*), biasanya bunga jantan dan bunga betina berumah satu (*monoceous*), tetapi ada pula yang berumah dua (*diaceous*). Ukuran bunga relatif kecil, warna bunga rotan bervariasi, misalnya berwarna kecoklat-coklatan, kehijau-hijauan, atau krem (Januminro, 2000).

Menurut Dransfield (1984) dalam Kalima (1999), pada rotan ada dua macam pertumbuhan perbungaan, yaitu hapasantik dan pleonantik. Pada pertumbuhan hapasantik, perbungaan merupakan pembatas pertumbuhan batang. Perbungaan tumbuh di ujung batang, sedangkan perbungaan pleonantik, batang yang telah dewasa akan menghasilkan satu atau beberapa perbungaan pada saat-saat tertentu dan batang tersebut mempunyai kemampuan tumbuh memanjang dengan tidak terbatas.

d. Buah

Buah rotan terdiri atas kulit luar berupa sisik yang berbentuk trapesium dan tersusun secara vertikal dari toksis buah. Ukuran sisik bervariasi, tergantung pada ukuran buah, makin besar ukuran buah, makin besar pula ukuran sisiknya. Bentuk permukaan buah rotan halus atau kasar berbulu. Bentuk buah rotan pada umumnya bulat, lonjong, bulat telur. Kulit buah rotan yang sudah matang berwarna coklat, coklat kemerah-merahan, hijau berlapis lilin krem, dan kuning

emas. Biji buah rotan memiliki permukaan rata dan halus atau kasar berlekuk dangkal (Januminro, 2000).

e. Alat pemanjat

Alat pemanjat pada rotan ada dua macam, yaitu sirus dan flagela. Sirus merupakan perpanjangan ujung daun yang dilengkapi dengan duri sedangkan, flagela sering di anggap sebagai perbungaan yang steril. Umumnya setiap jenis rotan memanjat hanya memiliki satu macam alat pemanjat (Dransfield 1984 dalam Kalima 1999).

f. Manfaat

Rotan merupakan hasil hutan terpenting setelah kayu pada sebagian besar kawasan di Asia Tenggara. Tumbuhan rotan mempunyai nilai sosial yang besar sebagai sumber penghasilan bagi beberapa komunitas termiskin dalam kawasan tertentu, namun secara tradisional diabaikan dalam program-program kehutanan yang disibukkan oleh niaga kayu. Dewasa ini sumberdaya itu terancam serius karena hilangnya habitat hutan yang diubah menjadi lahan pertanian atau penggunaan tanah lainnya, dan oleh eksploitasi berlebihan. Pola niaga Internasional juga telah diubah dengan drastis oleh dikenakannya pengawasan ekspor yang menambahkan penekanan pada persediaan di hutan dalam daerah-daerah yang tidak dikenai pengamanan dan dengan serius mempengaruhi mata pencaharian pangumpul rotan (Dransfield & Manokaran, 1993).

Menurut Silitonga (1985) dalam Kalima (1996), jenis-jenis utama rotan yang banyak di ekspor saat ini yaitu manau (*Calamus manan*), Irit (*Calamus trachycoleus*), sega (*Calamus caesius*), tohiti (*Calamus irops*), dan semambu

(*Calamus scipionum*). Adapun jenis-jenis potensial lainnya diperdagangkan di dalam negeri dan tidak tertutup kemungkinan jenis-jenis ini mempunyai masa depan cerah untuk diekspor mengingat banyaknya permintaan sedangkan jenis-jenis utama mulai terbatas di hutan alam.

Menurut Hermansyah (1982) pada umumnya pemanfaatan jenis rotan yaitu dalam keadaan rotan yang utuh, kulit rotan, dan hati rotan. Ketiga macam bahan ini digunakan untuk pembuatan barang-barang kerajinan, alat-alat rumah tangga, mebel, alat-alat olahraga dan lain-lain.

2.7. Penyebaran Rotan

Di dunia, Rotan tersebar dari Afrika, India, Sri Lanka, lereng Himalaya, Cina Selatan lewat kepulauan Indonesia ke Australia dan Pasifik Barat hingga Fiji. Keanekaragaman terbesar marga dan spesies berada di bagian Barat Malesia. Di Malaysia, budidaya Rotan dilakukan di sepanjang Sungai Pahang di Semenanjung Malaya, Sabah, di dataran rendah Sungai Labuk, Serawak, dan Selangor (Dransfield & Manokaran, 1996).

Di Indonesia, rotan tumbuh secara alami dan tersebar luas di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi. Rotan merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang memiliki jumlah spesies yang cukup besar dengan tingkat variasi yang tinggi. Dransfield (1974) dan Menon (1979) menyatakan bahwa di Asia Tenggara diperkirakan terdapat lebih dari 516 jenis rotan yang berasal dari sembilan marga, yaitu: *Bejaudia*, *Calamus*, *Calosphata*, *Ceratolobus*, *Daemonorops*, *Korthalsia*, *Myrialepis*, *Plectocomia*, dan *Plectocomiopsis*. Krisdianto & Jasni (2005) menambahkan di Indonesia tumbuh kurang lebih 300-

350 jenis rotan dan baru sekitar 53 jenis diantaranya yang sudah dikenal dan dimanfaatkan.

Rotan termasuk jenis tanaman penyusun tumbuhan hutan tropika sehingga tidak memiliki persyaratan tempat tumbuh yang khusus. Penyebaran tanaman rotan di Indonesia hampir meliputi semua pulau, terutama pulau-pulau yang memiliki hutan alam primer ataupun sekunder. Karena rotan merupakan salah satu penyusun formasi hutan tropika, maka pembudidayaannya dianjurkan untuk dilakukan di dalam area hutan (Januminro, 2000).

2.8. Pemanenan Rotan

Rotan yang siap dipanen memiliki beberapa ciri-ciri khusus di batangnya berwarna kuning, daunnya sudah gugur, durinya berwarna hitam atau kuning kehitaman dan batangnya sudah tidak dibalut pelepah. Pemanenannya tergolong sangat sulit karena selain tumbuh memanjat di pohon-pohon besar, tumbuhan ini biasanya saling berjaln dengan cabang atau pohon yang lainnya. Kondisi tersebut menarik batangnya secara keseluruhan.

Penebangan rotan dimulai dengan membersihkan duri dan pelepah daun yang menempel pada batang rotan. Pembersihan duri dan pelepah daun dilakukan dengan menggunakan parang agar mudah memegang dan menarik rotan tersebut. Menebang rotan tersebut kira-kira satu meter dari pangkal batang dan kemudian menarik rotan tersebut sampai keseluruhan panjang rotan terbebas dari pohon tempatnya melilit. Pemanen menggunakan rotannya dengan menggunakan parang. (Iswara 2008)

2.8. Pemanfaatan Rotan

Pemanfaatan rotan adalah sebagai bahan baku mebel, misalnya kursi, meja tamu, rak buku, keranjang hantaran, keranjang hampers, keranjang souvenir, dll. Rotan memiliki beberapa keunggulan daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis/mudah dibentuk, serta murah.

Manfaat rotan bagi kehidupan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan baku mebel
2. Untuk pembuatan senjata
3. Rotan sebagai pengganti sayuran
4. Pucuk rotan sebagai bumbu masakan
5. Getah rotan dijadikan meni
6. Bahan baku kerajinan tangan
7. Kontruksi atap untuk rumah kayu
8. Dijadikan tongkat untuk para pendaki
9. Dijadikan tali pengikat dan jala. (Pramudiarto DB, 2006)

2.9. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memilih masyarakat pencari rotan yang berada dikawasan Hutan Lindung Desa Latimojong Kabupaten Enrekang, sebagai objek penelitian untuk mengetahui Produktivitas Pemanenen Rotan, pemanennan rotan yang dilakukan secara berkelompok oleh masyarakat. Serta hasil pengambilan rotan di hitung per ikat berapa ikat yang mampu dipanen setiap bulan bahkan tahun oleh masyarakat tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan November–Desember 2018 di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

3.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan di lapangan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Parang, alat tulis menulis, quisioner, dan kamera

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilokasi penelitian atau lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Metode Quisioner

Metode quisioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan

4. Perhitungan Kerapatan Rotan

Sebanyak 90 sampel batang rotan pada tiga jenis rotan yang telah dipanen oleh masyarakat diukur diameter, panjang dan beratnya pada kondisi kering udara.

Pengukuran diameter dilakukan pada bagian tengah arah memanjang rotan.

Perhitungan volume batang rotan menggunakan rumus Huber (Simon, 1993)

$$v = \frac{1}{4} \times \pi \times D^2 \times L)$$

Keterangan:

V = Volume batang rotan (cm³)

D = Diameter Bagian Tengah (cm)

L = Panjang Rotan (cm)

Kerapatan rotan setiap jenis rotan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kr = \frac{B}{V}$$

Keterangan:

Kr = Kerapatan Rotan (kg/cm³)

B = Berat Rotan (kg)

V = Volume Rotan (cm³)

Setelah kerapatan rotan telah diperoleh, maka data selanjutnya dilakukan wawancara terhadap berat rotan rata-rata setiap jenis rotan yang dipanen oleh masyarakat sekali panen dan frekuensi pemanenan dalam setahun. Volume rotan yang dipanen selanjutnya dihitung dengan rumus:

$$Vp = \frac{B \times Kr}{1,000,000}$$

Kr = Kerapatan Rotan (kg/cm³)

B = Berat Rotan (kg)

Vp = Volume Rotan (m³)

3.4. Jenis Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang di peroleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dan pemberian daftar pertanyaan (quisioner) dengan responden yang berada di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang terlibat langsung dalam proses pemanenan rotan pada kawasan hutan lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh langsung dari lokasi penelitian.

3.5. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan deskriptif statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi dan diagram. Produktivitas pemanenan rotan oleh masyarakat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Produktivitas Pemanenan Rotan oleh masyarakat

a. Berdasarkan Berat

$$PsPb = Pb \times Fp$$

Keterangan:

PsPb : Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Berat (kg/tahun)

Pb : Produktivitas Rotan yang dipanen sekali panen berdasarkan berat (kg/sekali panen)

Fp : Frekuensi pemanenan Rotan Selama Setahun (kali/tahun)

b. Berdasarkan Volume

$$PsPv = Pv \times Fp$$

Keterangan:

PsPv :Produktivitas Pemanenan Rotan Berdasarkan Volume (m³/tahun)

Pv :Produksi Rotan yang dipanen sekali panen berdasarkan Volume (m³/sekali Panen)

Fp :Frekuensi pemanenan Rotan Selama Setahun (kali/tahun)



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Desa Latimojong

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Latimojong

Pada tahun 1996 Desa Latimojong terbentuk dimana didalam desa tersebut terdapat Dusun Karang, Dusun Angin-angin, Dusun Rantelemo, dan Dusun Karuaja. Desa Latimojong dulunya merupakan salah satu Desa di Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Kemudian pada tahun 2011 Desa tersebut di ambil alih oleh Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang yang melakukan pemekaran. Desa Latimojong berbatasan langsung dengan pegunungan latimojong yang sudah di tetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan hutan lindung

4.1.2. Letak dan Luas

Desa Latimojong merupakan desa yang berada di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayahnya sekitar 19,98 Km² dengan jumlah penduduk 2140 jiwa, jarak dari ibu kota kecamatan 14 Km Kabupaten 57 Km dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Secara administrasi Desa Latimojong berbatasan dengan

- Sebelah Utara berbatasan dengan Eran Batu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ledan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Potokkullin
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buntu Mondong

4.1.3. Kondisi Geografis

Desa Latimojong adalah salah satu daerah atau wilayah di Kecamatan Buntu Batu yang memiliki karakteristik topografi sebagai daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh bukit dan pegunungan dengan ketinggian ≥ 1.000 Mdpl. Dengan suhu udara 20-25 °C . Dengan curah hujan 5000 mm pertahun dan memiliki tofografi yang bergelombang memanjang dari Barat ke Timur dengan kelerengan 45°.

4.2. Keadaan sosial dan Ekonomi

4.2.1. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah sekaligus aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran penduduk dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala yang kecil maupun skala yang besar, sehingga dibutuhkan data atau potensi kependudukan yang tertib dan terukur.

Jumlah penduduk di Desa Latimojong yaitu berjumlah 2.140 jiwa yang terdiri dari Laki-Laki 1.110 jiwa dan perempuan 1.030 jiwa dengan jumlah 558 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Dirinci Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang

No	Wilayah	Laki-Laki	Perempuan	KK
1	Rante Lemo	440	415	220
2	Karuaja	153	130	67
3	Angin-angin	253	310	165
4	Karangan	264	175	106
Jumlah		1.110	1.030	558

Sumber : Kantor Desa Latimojong 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya jumlah penduduk masing-masing Wilayah/Dusun Desa Latimojong dapat kita ketahui dari banyaknya jumlah kepala keluarga yaitu Dusun Rante Lemo 220 KK, Dusun Karuaja 67 KK, Dusun Angin-Angin 165 KK, dan Dusun Karangan 106 KK.

4.2.2. Mata Pencaharian

Sumber penghasilan masyarakat di Desa Latimojong sebagian besar berasal dari sektor pertanian, hal ini bisa dilihat dari daerahnya yang sangat cocok untuk tanaman pertanian sehingga sebagian besar masyarakat Desa Latimojong bekerja sebagai petani, baik sebagai petani penggarap maupun petani tanah milik. Dalam setiap keluarga ada 1-2 orang yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Mata pencarian penduduk terbagi beberapa bidang dan lapangan kerja antara lain, Pertanian, perkebunan, berternak, membuka warung, perbengkelan pedagang, sopir, buruh, karyawan swasta Guru/PNS dan TNI/POLRI.

Tabel 2. Mata Pencaharian Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang

No.	Potensi Pertanian	Luas Lahan (Ha)	Keterangan
1	Padi	15,5	-
2	Kopi	50,5	-
3	Coklat	5,5	-
4	Bawang Merah	20,0	-
5	Cengkeh	35,5	-
6	Merica	10,5	-

Sumber : Profil Desa Latimojong 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencaharian di Desa Latimojong yang paling banyak di tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah kopi

4.2.3. Pendidikan

Berdasarkan data sekunder yang di ambil dari lapangan, sebagian besar masyarakat Desa Latimojong memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, yakni sekolah Dasar (SD), hanya sedikit saja yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi bahkan banyak yang putus sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Tidak Tamat SD	125	-
2	SD	362	-
3	SMP	233	-
4	SMA	432	-
5	D2/D3/Sarjana	40	-

Sumber : Profil Desa Latimojong 2018

4.2.4. Kondisi Sosial Masyarakat dan Agama

Mayoritas penduduk Desa Latimojong adalah Suku Massenrempulu atau suku Duri. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu Bahasa Duri dan Bahasa

Indonesia. Adat istiadatnya tradisional yang masih kental, kehidupan sosial masyarakat di daerah ini hidup secara berkelompok dengan jarak rumah yang berdekatan satu dengan yang lainnya dan dekat terhadap sumberdaya hutan.

Kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sehari-hari masih menganut gotong royong seperti kerja bakti memperbaiki jalan, memperbaiki perairan dan kegiatan keagamaan serta kerja bakti yang rutin dilakukan mempererat silaturahmi antar masyarakat.

Mata pencarian utama masyarakat di Desa Latimojong berupa pertanian, dimana masyarakat tersebut memiliki sifat gotong royong yang tinggi dan jika ada masalah yang tak terselesaikan akan dilakukan musyawarah bersama warga di hadapan pemerintah setempat demi keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Desa Latimojong menganut 100% agama Islam. Kegiatan kegiatan yang sering dilakukan pada saat Idul Fitri, Lebaran Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di masjid- masjid ataupun musollah terdekat.

4.2.5. Sarana dan Prasarana Umum

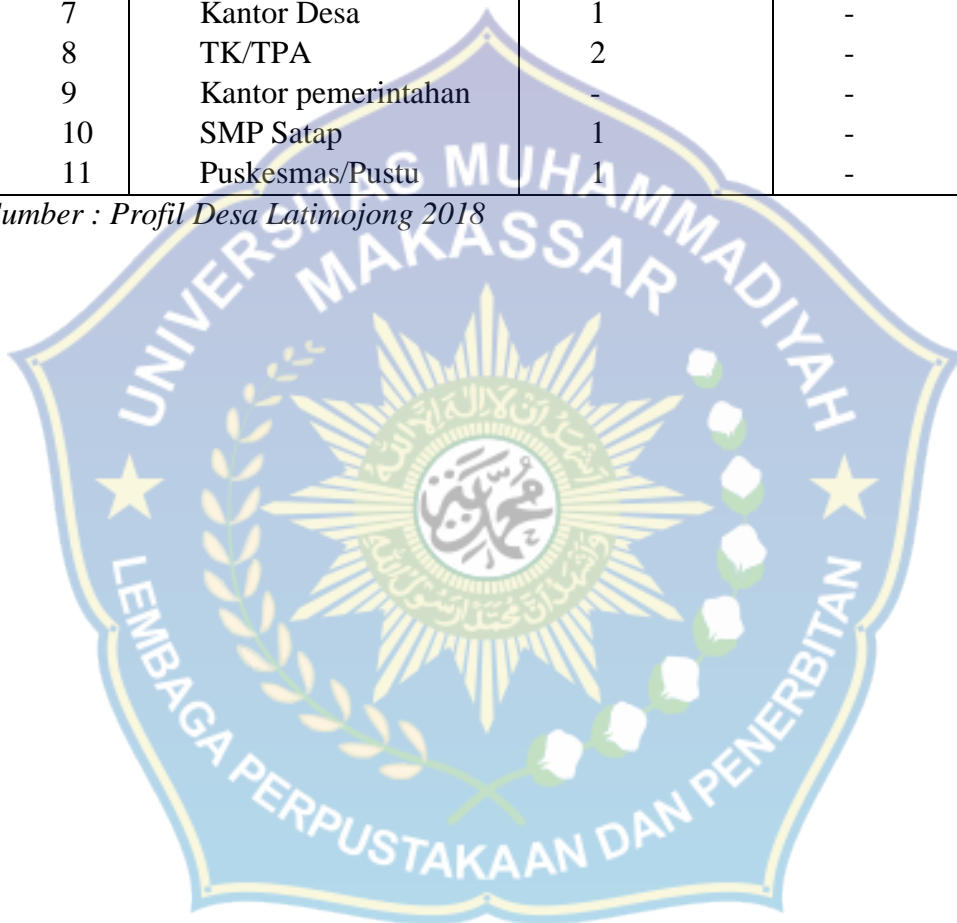
Sarana perekonomian mencirikan kemajuan daerah secara fluktuatif dari waktu ke waktu, dilihat dari tingkat daya beli masyarakat, perputaran uang, makin banyaknya penyedia modal (lembaga keuangan), Investor, jalan, dan sebagainya.

Sarana dan prasarana umum yang menunjang aksesibilitas perekonomian Desa Latimong dapat kita lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa Latimojong

No	Jenis	Volume	Keterangan
1	Jalan Beton	-	-
2	Jembatan	4	-
3	Posyandu	2	-
4	Sekolah Dasar	3	-
5	Masjid	4	-
6	Balai Pertemuan	-	-
7	Kantor Desa	1	-
8	TK/TPA	2	-
9	Kantor pemerintahan	-	-
10	SMP Satap	1	-
11	Puskesmas/Pustu	1	-

Sumber : Profil Desa Latimojong 2018



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu gambaran kondisi atau keadaan status responden. Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan.

5.1.1 Umur Responden

Umur responden sangat penting dalam memproduksi rotan karena semua petani rotan sama fisiknya yang sudah tua dan yang masih muda. Dalam penelitian dan hasil sensus sebanyak 31 orang, umur dari petani rotan berkisar antara 21-55 tahun dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Jumlah Petani Rotan Berdasarkan Kelompok Umur Petani

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21-31	10	32,26
2	32-42	6	19,35
3	43-53	11	35,48
4	>54	4	12,91
	Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 31 orang yang berumur 21-31 tahun sebanyak 10 orang atau 32,26%, umur 32-42 tahun berjumlah 6 orang atau 19,35%, umur 43-53 tahun sebanyak 11 orang atau 35,48%, umur >54 tahun sebanyak 4 orang atau 12,90%. Dari hasil data diketahui bahwa umur dari petani rotan tergolong tua dibandingkan yang masih muda, umur responden sangat mempengaruhi dalam memproduksi rotan dan petani yang memproduksi rotan sangat membantu dalam kebutuhan ekonomi sehari-hari.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden adalah dimana masyarakat atau petani rotan yang berbeda-beda pendidikannya dan pola pikir setiap petani. Pendidikan sangat mempengaruhi karena dalam mengambil atau memproduksi rotan tergantung masing-masing tingkat pendidikan dan skil yang dimiliki. Tingkat pendidikan petani rotan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pendidikan dari responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	58,06
2	SLTP	4	12,90
3	SLTA	6	19,35
4	Tidak Sekolah	3	9,67
Jumlah		31	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas diketahui bahwa jumlah petani rotan dari tingkat pendidikannya sampai SD sebanyak 18 orang atau 58,06%, SLTP sebanyak 4 orang atau 12,90%, SLTA sebanyak 6 orang atau 19,67%, dan yang tidak sekolah sebanyak 3 orang 9,67%. Dari tingkat pendidikan petani rotan yang paling dominan adalah tingkat SD.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam rumah maupun di luar rumah yang masih dibiayai oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi besar sedikitnya biaya yang dikeluarkan setiap responden. Jumlah tanggungan keluarga petani rotan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Rotan

No	Tanggungan Keluarga	Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	2-6	19	61,29
2.	7-11	12	38,71
	Jumlah	31	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah petani rotan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-6 orang sebanyak 19 kepala keluarga atau 61,29%, dan 7-11 orang 12 kepala keluarga atau 38,71% . Sehingga dapat diketahui bahwa petani rotan memiliki tanggungan keluarga paling banyak 2-6 orang tentunya sangat mempengaruhi tingkat biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

5.1.4 Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden memiliki pekerjaan utama sebagai petani, sedangkan rata-rata pekerjaan sampingan responden adalah sebagai petani rotan.

5.2 Jenis dan Karakteristik Rotan

Rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terdiri atas tiga jenis rotan yaitu rotan yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dikenal dengan nama lokal uwe baka, rotan lambang (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe banga, dan rotan saloso (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe repak.

1. Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Karakteristik Rotan Tohiti (*Calamus inops*) dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 karakteristik potongan rotan tohiti yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 1,34 cm, panjang rata-rata 160 cm, berat rata-rata 163,33 gram, volume rata-rata 229,07 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,72 g/cm³.

Menurut Sanusi (2012), rotan tohiti (*Calamus inops*) terdapat di Sulawesi pada dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian tempat tumbuh 10 – 1500 meter di atas permukaan laut. Hidup sebagai tanaman tunggal, waktu muda berduri hitam dan setelah tua berduri kuning. Pada waktu muda, batang berwarna abu-abu dan setelah tua atau masak tebang batang berwarna hijau tua. Setelah kering dan diolah batang berwarna kuning dan mengkilap, diameter batang 1,0 – 4

cm, panjang ruas 30 – 60 cm, dan panjang batang dapat mencapai 200 meter atau lebih. Rotan tohiti digunakan sebagai bahan pembuatan kursi dan anyaman lainnya

Tabel 8. Karakteristik Potongan Rotan Jenis Rotan Yang Dipanen Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No. Batang	Jenis Rotan	Nama Lokal	Nama Latin	Diameter Rata-rata (cm)	Panjang Rata-rata (cm)	Berat rata-rata (gram)	Volume Rata-rata (cm ³)	Kerapatan Rata-rata (kg/cm ³)
1	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	1,34	160,00	163,33	229,07	0,72
2	Lambang	Uwe Banga	<i>Calamus sp.</i>	2,14	200,00	483,33	730,84	0,66
3	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp.</i>	1,46	100,00	115,00	168,60	0,68

2. Rotan Lambang (*Calamus sp.*)

Karakteristik Rotan Lambang (*Calamus sp.*) dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 karakteristik potongan rotan lambang yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 2,14 cm, panjang rata-rata 200 cm, berat rata-rata 483,33 gram, volume rata-rata 730,84 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,66 g/cm³.

Menurut Sanusi (2012), rotan lambang (*Calamus sp.*) terdapat di Sulawesi Utara pada dataran rendah sampai pegunungan. Hidup berumpun, durinya agak jarang berwarna kuning dan ujungnya kehijauan. Batang berwarna hijau tua, berdiameter 3 – 5 cm, panjang ruas 40 – 70 cm. Rotan lambang digunakan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan (tali dan tikar).

3. Rotan Saloso (*Calamus* sp.)

Karakteristik Rotan Saloso (*Calamus* sp.) dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8. karakteristik potongan rotan saloso yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu memiliki diameter rata-rata 1,46 cm, panjang rata-rata 100 cm, berat rata-rata 115 gram, volume rata-rata 168,60 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,68 g/cm³. Menurut Sanusi (2012), rotan saloso (*Calamus* sp.) hidup berumpun, durinya lebih kecil dibanding duri rotan tohiti. Batang rotan saloso berwarna hijau, diameter batang 0,8 – 2 cm, panjang ruas 25 – 40 cm.

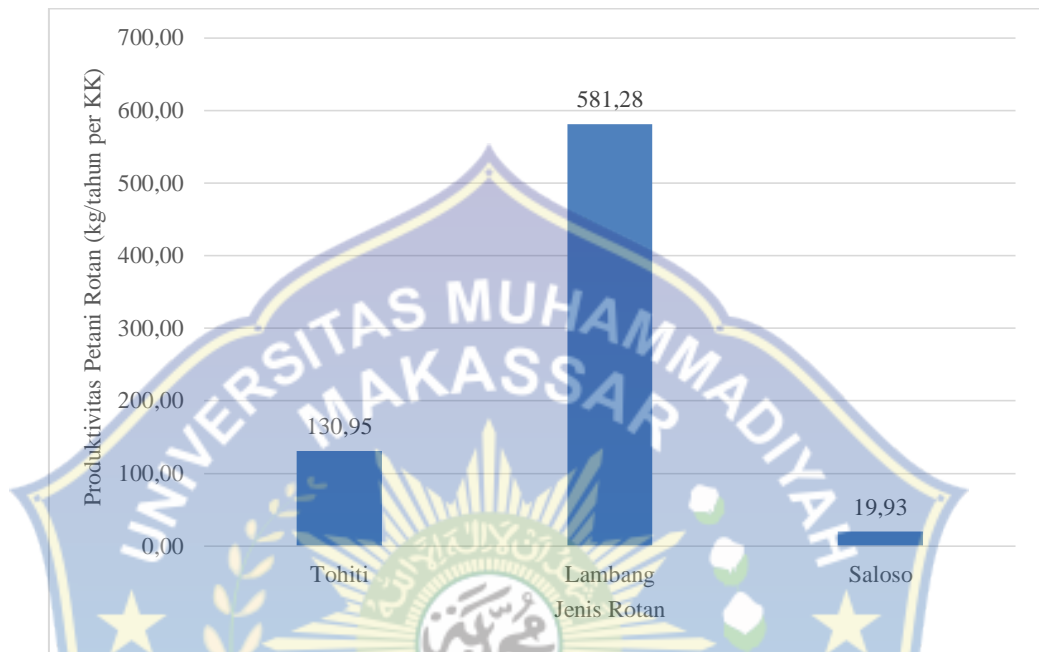
5.4. Produktivitas Pemanenan Rotan

1. Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

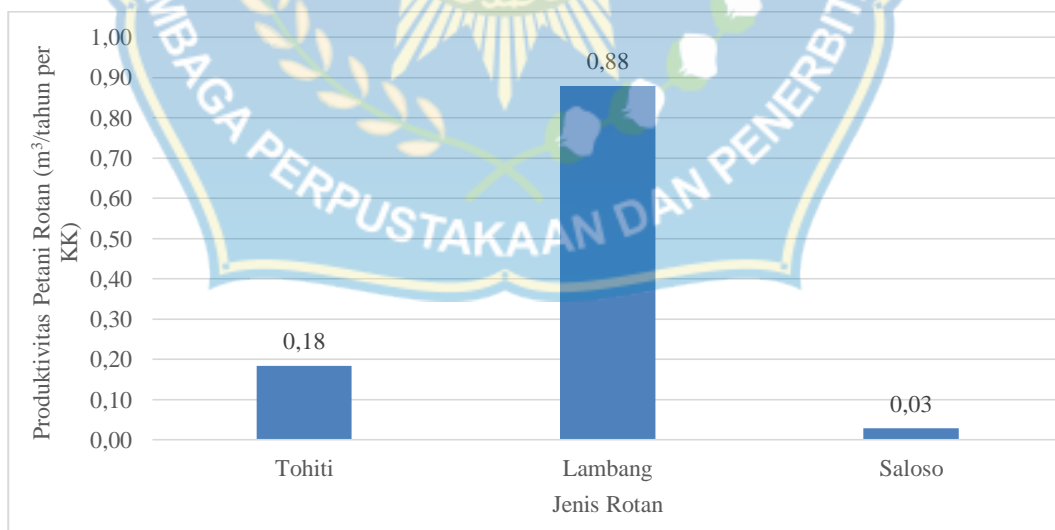
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Tohiti (*Calamus inops*) 163,33 gram/potong dan 229,07 cm³/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 80-350 potong dengan rata-rata 200 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 320-1400 potong per tahun dengan rata-rata 800 potong per tahun (Lampiran 6).

Produktifitas pemanenan rotan Tohiti dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 52,266 – 228,662 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,073 – 0,321 m³/tahun (Lampiran 7).

Produktivitas pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 130,947 kg/KK/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,184 m³/KK/tahun (Gambar 2 dan Gambar 3)



Gambar 2. Produktivitas Rata-rata Pemanenan Rotan Berdasarkan Satuan Berat



Gambar 3. Produktivitas Rata-rata Pemanenan Rotan Berdasarkan Satuan Volume

2. Rotan Lambang (*Calamus* sp.)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Lambang (*Calamus* sp.) 483,33 gram/potong dan 730,84 cm³/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 100 - 650 potong dengan rata-rata 301 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 400-2.600 potong per tahun dengan rata-rata 1.204 potong per tahun (Lampiran 8).

Produktivitas pemanenan rotan Lambang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 193,33 – 1256,66 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,292-1.900 m³/tahun (Lampiran 9). Produktivitas pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 581,285 kg/KK/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,879 m³/KK/tahun (Gambar 2 dan Gambar 3)

3. Rotan Saloso (*Calamus* sp.)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berat dan volume rata-rata potongan rotan Saloso (*Calamus* sp.) 115 gram/potong dan 168,6 cm³/potong. Jumlah potongan rotan yang dipanen petani rotan sekali panen bervariasi antara 20-100 potong dengan rata-rata 43 potong. Dengan frekuensi pemanenan adalah 4 kali per tahun, maka jumlah produksi potongan rotan per tahun adalah 80-400 potong per tahun dengan rata-rata 1.132 potong per tahun (Lampiran 10).

Produktivitas pemanenan rotan Lambang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan satuan berat bervariasi antara 193,33 – 1.256,66 kg/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume bervariasi antara 0,292 - 1.900 m³/tahun. Produktivitas pemanenan petani rotan berdasarkan satuan berat adalah 581,29 kg/KK/tahun sedangkan berdasarkan satuan volume adalah 0,879 m³/KK/tahun (Gambar 2 dan Gambar 3)



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Rotan yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terdiri atas tiga jenis rotan yaitu rotan tohiti (*Calamus inops*) dikenal dengan nama lokal uwe baka, rotan lambang (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe banga, dan rotan saloso (*Calamus sp.*) dikenal dengan nama lokal uwe repak. Rotan Tohiti (*Calamus inops*) memiliki diameter rata-rata 1,34 cm, panjang potongan rotan rata-rata 160 cm, berat rata-rata 163,33 gram, volume rata-rata 229,07 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,72 g/cm³. Rotan Lambang (*Calamus sp.*) memiliki diameter rata-rata 2,14 cm, panjang potongan rotan rata-rata 200 cm, berat rata-rata 483,33 gram, volume rata-rata 730,84 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,66 g/cm³. Rotan Saloso (*Calamus sp.*) memiliki diameter rata-rata 1,46 cm, panjang potongan rotan rata-rata 100 cm, berat rata-rata 115 gram, volume rata-rata 168,60 cm³ dan kerapatan rata-rata 0,68 g/cm³.
2. Produktivitas rata-rata pemanenan rotan berdasarkan satuan berat yang dipanen oleh masyarakat pada Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu pada rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 581,28 kg/tahun/KK, jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu 130,95 kg/tahun/KK dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu 130,95 kg/KK/tahun, sedangkan berdasarkan satuan volume produktivitas rata-rata pemanenan rotan secara total yaitu ada rotan Lambang (*Calamus sp.*) yaitu 0,88 m³/KK/tahun,

jenis Tohiti (*Calamus inops*) yaitu adalah 0,18 m³/KK/tahun dan rotan saloso (*Calamus sp.*) yaitu adalah 0,03 m³/KK/tahun.

6.2 Saran

Rotan di Hutan Lindung Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang perlu dibudiyakan di hutan rakyat untuk menjaga kelestariannya serta ditingkatkan variasi produk pemnfaatannya sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2003. *Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)*.
- Baharuddin dan Taskirawati I.2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu*. Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Makassar
- Dranfield dan Manokaran, 1996. *Penyebaran Rotan dan Morfologi Rotan*. [http://www.materipertanian.com/klasifikasi dan ciri-ciri morfologi rotan/](http://www.materipertanian.com/klasifikasi_dan_ciri-ciri_morfologi_rotan/)(diakses pada tanggal 8 september 2018).
- Dendadous. 2011. *Pemanfaatan dan Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu*. <http://dendadous.blogspot.com./2011/05/pemanenan-dan-pengelolaan-hasil-hutan/>(diakses tanggal 8 september2018).
- Gautama, Iswara. 2008. *Analisis Biaya dan Proses Pemanenan Rotan Alam di Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara*.
- Januminro.2000. *Klasifikasi dan ciri-ciri Morfologi Rotan/*(diakses pada tanggal 8 september 2018).
- Krisdianto dan Jasni, 2005. *Deskripsi Rotan*. <https://id.m.wikipedia.org>(diakses tanggal 8 oktober 2018).
- Kemenhut, 2013. *Sistematika Tumbuhan Rotan*. Jakarta
- Lekitoo.2005. *Deskripsi jenis-jenis bamboo dan roran*. Pada Kawasan Hutan Kaliwaramui Distrik Masni Kabupaten Manikwari. Info Hutan . (2): 81-91
- Muhamdi, 2008. *Prospek, Pemasaran Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream123456789/996/1/08E00709.pdf> (diakses tanggal 6 agustus 2018)
- Millers dan Meiners, 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, Penerjemah Haris Munandar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi 111. Jakarta: LP3ES.1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi 111. Jakarta: LP3ES*
- Nurmala, dkk. 2012. *Pengantar ilmu penrtanian. Yogyakarta : GRAHA ILMU peraturan pemerintah Nomor 1 Tahun 2011*
- Partadiradja.1979. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian. Jakarta: Mutiara*.

Risnandar, 2018. *Status Konservasi*. Jurnal Bumi : <https://jurnalbumi.com/knol/status-konservasi/> (diakses tanggal 22 april 2018 pada pukul 14.18).

Sanusi.2012. *Rotan Kekayaan Belantara Indonesia*. *Brilian Internasional Surabaya*.

Situmorang Ricky, dkk. 2015. *Pemanfaatan dan Pemasaran Rotan oleh Masyarakat Kabupaten Samosir*. Jurnal dan pemasaran Rotan

Trangsan, 2016. *Pengertian Rotan*. <http://bintangrotan.blogspot.com>(diakses tanggal 8 oktober 2018).



Lampiran 1. Daftar Peryanyaan Produktivitas Pemanenan Rotan

**DAFTAR PERTANYAAN (QUESTIONNAIRE)
ANALISIS PRODUKTIVITAS PEMANENAN ROTAN**

I. Identitas responden

1. No. Respondsen :
2. Nama :
3. Usia :Tahun
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Suku :
7. Pendidikan :
8. Pekerjaan utama :
9. Pekerjaan sampingan :
10. Asal daerah : Penduduk Asli/Pendatang
11. Kab :
12. Prop :
13. Jumlah Anggota keluarga

Anggota Keluarga	Jumlah Ang. Kel. (jiwa)	Keterangan		
		Bekerja	Sekolah	Lainnya*
1. Laki-laki Dewasa (>12 Thn)
2. Perempuan Dewasa (>12 Thn)
3. Anak Laki-2 (5 - 12 Thn)
4. Anak Perempuan (5 - 12 Thn)
5. Balita
Jumlah

Lainnya : a) Membantu U.Kel,

b) Tidak Bekerja

II. Data Umum Pemanenan Rotan

1. Sistem pemanenan rotan di hutan dilakukan dengan
 - a. Sendiri
 - b. Kelompok, dengan jumlah anggota:.....orang
2. Berapa kali pemanenan dalam sebulan?.....kali panen/bulan
3. Dalam satu tahun berapa bulan produktif memanen rotan?.....bulan produksi/tahun
4. Sekali panen rata-rata berapa produksi rotan yang dipanen
 - a. Jumlah Ikat Rotan:Ikat Panen/panen
 - b. Jumlah batang/ikat:batang/ ikat
5. Berapa harga rotan per ikat:.....Rp./ikat

Catatan:



Lampiran 2. Data Diri Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
1	Hasim	39	SD	Petani	4
2	Gampang	48	SD	Petani	10
3	Rafli	25	SMP	Petani	5
4	Mudding	49	SD	Petani	9
5	Nasir	51	Tidak Sekolah	Petani	9
6	Hanaming	55	SD	Petani	11
7	Andika	45	SD	Petani	8
8	Wahyu	21	SMA	Petani	6
9	Sampe	41	SD	Petani	6
10	Simen	45	SD	Petani	4
11	Udding	49	SD	Petani	6
12	Syafaruddin	48	SD	Petani	7
13	Umar	40	SD	Petani	3
14	Muslimin	39	SMA	Petani	1
15	Karim	25	SMP	Petani	-
16	Iten	40	SD	Petani	6
17	Tahir	26	SMA	Petani	-
18	Cikadang	55	Tidak Sekolah	Petani	4
19	Latif	30	SD	Petani	3
20	Anca	26	SD	Petani	-
21	Sabir	31	SD	Petani	5
22	Sahir	52	SD	Petani	2
23	Kori	50	Tidak Sekolah	Petani	7
24	Kalam	27	SD	Petani	3
25	Rudi	43	SMP	Petani	3
26	Tihan	54	SD	Petani	4
27	Sinuk	53	SD	Petani	8
28	Yusuf	21	SMA	Petani	-
29	Saldi	38	SMP	Petani	7
30	Faisal	27	SMA	Petani	-
31	Rezki	55	SMA	Petani	5

Lampiran 3. Karakteristik Potongan Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

No. Batang	Jenis Rotan	Nama Lokal	Nama Latin	Keliling (cm)	Diameter (cm)	Panjang (cm)	Berat (gram)	Volume (cm ³)	Kerapatan (kg/cm ³)
1	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	5.3	1.69	160	300	357.83	0.84
2	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.1	1.31	160	200	214.14	0.93
3	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.9	1.56	160	200	305.86	0.65
4	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.4	1.40	160	200	246.62	0.81
5	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.4	1.40	160	200	246.62	0.81
6	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.3	1.37	160	100	235.54	0.42
7	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.3	1.37	160	100	235.54	0.42
8	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.3	1.37	160	100	235.54	0.42
9	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.8	1.53	160	200	293.50	0.68
10	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.9	1.24	160	100	193.76	0.52
11	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	5.1	1.62	160	200	331.34	0.60
12	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.9	1.24	160	100	193.76	0.52
13	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.3	1.37	160	200	235.54	0.85
14	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.3	1.37	160	200	235.54	0.85
15	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.7	1.18	160	150	174.39	0.86
16	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.9	1.24	160	150	193.76	0.77
17	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.8	1.21	160	150	183.95	0.82
18	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.1	1.31	160	100	214.14	0.47
19	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.7	1.18	160	150	174.39	0.86
20	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.2	1.34	160	200	224.71	0.89
21	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.2	1.34	160	200	224.71	0.89
22	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.9	1.24	160	100	193.76	0.52
23	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.8	1.21	160	150	183.95	0.82
24	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.1	1.31	160	150	214.14	0.70
25	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.4	1.40	160	200	246.62	0.81
26	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.6	1.46	160	200	269.55	0.74
27	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.5	1.43	160	150	257.96	0.58
28	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.7	1.18	160	150	174.39	0.86
29	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	4.5	1.43	160	200	257.96	0.78
30	Tohiti	Uwe Baka	<i>Calamus inops</i>	3.1	0.99	160	100	122.42	0.82
Jumlah				126.5	40.29	4800	4900	6871.97	21.51
Rata-rata				4.22	1.34	160.00	163.33	229.07	0.72

Lampiran 4. Karakteristik Rotan Lambang (*Calamus sp.*)

No. Batang	Jenis Rotan	Nama Lokal	Nama Latin	Keiling (cm)	Diameter (cm)	Panjang (cm)	Berat (gram)	Volume (cm ³)	Kerapatan (kg/cm ³)
1	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.5	2.07	200	400	672.77	0.59
2	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.4	2.04	200	400	652.23	0.61
3	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.1	1.94	200	300	592.52	0.51
4	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.4	2.36	200	500	871.97	0.57
5	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	5.7	1.82	200	400	517.36	0.77
6	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.3	2.01	200	300	632.01	0.47
7	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.1	1.94	200	500	592.52	0.84
8	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	8.3	2.64	200	700	1096.97	0.64
9	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	5.7	1.82	200	400	517.36	0.77
10	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.7	2.13	200	500	714.81	0.70
11	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	8.3	2.64	200	800	1096.97	0.73
12	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.1	1.94	200	400	592.52	0.68
13	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.1	2.26	200	600	802.71	0.75
14	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.9	2.20	200	500	758.12	0.66
15	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.1	2.26	200	500	802.71	0.62
16	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.2	1.97	200	300	612.10	0.49
17	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	5.3	1.69	200	400	447.29	0.89
18	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.4	2.04	200	400	652.23	0.61
19	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.3	2.01	200	400	632.01	0.63
20	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	5.7	1.82	200	400	517.36	0.77
21	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.9	2.52	200	700	993.79	0.70
22	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	8.3	2.64	200	700	1096.97	0.64
23	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.5	2.07	200	400	672.77	0.59
24	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.6	2.42	200	700	919.75	0.76
25	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.5	2.07	200	500	672.77	0.74
26	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.1	1.94	200	400	592.52	0.68
27	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.9	2.52	200	700	993.79	0.70
28	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.2	1.97	200	300	612.10	0.49
29	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	7.7	2.45	200	600	944.11	0.64
30	Lambang	Uwe Bangsa	<i>Calamus sp.</i>	6.4	2.04	200	400	652.23	0.61
Jumlah				201.7	64.24	6000	14500	21925.32	19.89
Rata-rata				6.7	2.14	200	483.33	730.84	0.66

Lampiran 5. Karakteristik Rotan Saloso (*Calamus sp.*)

No. Batang	Jenis Rotan	Nana Lokal	Nama Latin	Keliling (cm)	Diameter (cm)	Panjang (cm)	Berat (gram)	Volume (cm ³)	Kerapatan (kg/cm ³)
1	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.1	1.62	100	150	207.09	0.72
2	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.3	1.37	100	100	147.21	0.68
3	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.8	1.53	100	100	183.44	0.55
4	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.4	1.40	100	100	154.14	0.65
5	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.9	1.56	100	100	191.16	0.52
6	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.1	1.62	100	150	207.09	0.72
7	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.5	1.43	100	100	161.23	0.62
8	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.2	1.66	100	200	215.29	0.93
9	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.7	1.50	100	100	175.88	0.57
10	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.9	1.56	100	150	191.16	0.78
11	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.3	1.37	100	100	147.21	0.68
12	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.8	1.53	100	100	183.44	0.55
13	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.9	1.56	100	150	191.16	0.78
14	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.1	1.31	100	100	133.84	0.75
15	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.6	1.46	100	100	168.47	0.59
16	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.7	1.50	100	100	175.88	0.57
17	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.4	1.40	100	100	154.14	0.65
18	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.1	1.31	100	100	133.84	0.75
19	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.2	1.66	100	150	215.29	0.70
20	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.9	1.56	100	150	191.16	0.78
21	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.5	1.43	100	100	161.23	0.62
22	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.2	1.66	100	150	215.29	0.70
23	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.1	1.62	100	150	207.09	0.72
24	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.1	1.31	100	100	133.84	0.75
25	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	5.2	1.66	100	150	215.29	0.70
26	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.1	1.31	100	100	133.84	0.75
27	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	3.9	1.24	100	100	121.10	0.83
28	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	4.3	1.37	100	100	147.21	0.68
29	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	3.5	1.11	100	50	97.53	0.51
30	Saloso	Uwe Repak	<i>Calamus sp</i>	3.5	1.11	100	50	97.53	0.51
Jumlah				137.3	43.73	3000	3450	5058.04	20.31
Rata-rata				4.6	1.46	100	115.00	168.60	0.68

Lampiran 6. Produktifitas Pemanenan Rotan Tohiti (*Calamus inops*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Berat Potongan Rotan Rata-rata (gram)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (gram/panen)	Produksi Rotan Sekali Panen (kg/panen)	Frekuensi/Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (kg/tahun)
1	Hasim	163.33	250	40832.5	40.8325	4	1000	163.330
2	Gampang	163.33	150	24499.5	24.4995	4	600	97.998
3	Rafli	163.33	230	37565.9	37.5659	4	920	150.264
4	Mudding	163.33	350	57165.5	57.1655	4	1400	228.662
5	Nasir	163.33	90	14699.7	14.6997	4	360	58.799
6	Hananing	163.33	300	48999	48.999	4	1200	195.996
7	Andika	163.33	180	29399.4	29.3994	4	720	117.598
8	Wahyu	163.33	210	34299.3	34.2993	4	840	137.197
9	Sampe	163.33	350	57165.5	57.1655	4	1400	228.662
10	Simen	163.33	120	19599.6	19.5996	4	480	78.398
11	Udding	163.33	90	14699.7	14.6997	4	360	58.799
12	Syafaruddin	163.33	150	24499.5	24.4995	4	600	97.998
13	Umar	163.33	250	40832.5	40.8325	4	1000	163.330
14	Muslimin	163.33	80	13066.4	13.0664	4	320	52.266
15	Karim	163.33	98	16006.34	16.00634	4	392	64.025
16	Iten	163.33	240	39199.2	39.1992	4	960	156.797
17	Tahir	163.33	340	55532.2	55.5322	4	1360	222.129
18	Cikadang	163.33	230	37565.9	37.5659	4	920	150.264
19	Latif	163.33	120	19599.6	19.5996	4	480	78.398
20	Anca	163.33	340	55532.2	55.5322	4	1360	222.129
21	Sabir	163.33	120	19599.6	19.5996	4	480	78.398
22	Sahir	163.33	255	41649.15	41.64915	4	1020	166.597
23	Kori	163.33	320	52265.6	52.2656	4	1280	209.062
24	Kalam	163.33	120	19599.6	19.5996	4	480	78.398
25	Rudi	163.33	100	16333	16.333	4	400	65.332
26	Tihan	163.33	90	14699.7	14.6997	4	360	58.799
27	Sinuk	163.33	300	48999	48.999	4	1200	195.996
28	Yusuf	163.33	250	40832.5	40.8325	4	1000	163.330
29	Saldi	163.33	100	16333	16.333	4	400	65.332
30	Faisal	163.33	190	31032.7	31.0327	4	760	124.131
	Jumlah	4899.90	6013.00	982103.29	982.10	120	24052	3928.413
	Rata-rata	163.33	200.43	32736.78	32.74	4	801.73	130.947

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Lampiran 7. Produktivitas Pemanenan Rotan Tohiti (*Calamus inops*) Berdasarkan Satuan Volume

No	Nama Responden	Volume Potongan Rotan Rata-rata (cm ³)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (cm ² /panen)	Produksi Rotan Sekali Panen (m ³ /panen)	Frekuensi/ Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (m ³ /tahun)
1	Hasim	229,07	250	57267,5	0,0572675	4	1000	0,229
2	Ganpang	229,07	150	34360,5	0,0343605	4	600	0,137
3	Rafi	229,07	230	52686,1	0,0526861	4	920	0,211
4	Mudding	229,07	350	80174,5	0,0801745	4	1400	0,321
5	Nasir	229,07	90	20616,3	0,0206163	4	360	0,082
6	Hanaming	229,07	300	68721	0,068721	4	1200	0,275
7	Andika	229,07	180	41232,6	0,0412326	4	720	0,165
8	Wahyu	229,07	210	48104,7	0,0481047	4	840	0,192
9	Sampe	229,07	350	80174,5	0,0801745	4	1400	0,321
10	Simen	229,07	120	27488,4	0,0274884	4	480	0,110
11	Udding	229,07	90	20616,3	0,0206163	4	360	0,082
12	Syafaruddin	229,07	150	34360,5	0,0343605	4	600	0,137
13	Umar	229,07	250	57267,5	0,0572675	4	1000	0,229
14	Muslimin	229,07	80	18325,6	0,0183256	4	320	0,073
15	Karim	229,07	98	22448,86	0,0224489	4	392	0,090
16	Iten	229,07	240	54976,8	0,0549768	4	960	0,220
17	Tahir	229,07	340	77383,8	0,0773838	4	1360	0,312
18	Cikadang	229,07	230	52686,1	0,0526861	4	920	0,211
19	Latif	229,07	120	27488,4	0,0274884	4	480	0,110
20	Anca	229,07	340	77383,8	0,0773838	4	1360	0,312
21	Sabir	229,07	120	27488,4	0,0274884	4	480	0,110
22	Sahir	229,07	255	58412,85	0,0584129	4	1020	0,234
23	Kori	229,07	320	73302,4	0,0733024	4	1280	0,293
24	Kalam	229,07	120	27488,4	0,0274884	4	480	0,110
25	Rudi	229,07	100	22907	0,022907	4	400	0,092
26	Tihan	229,07	90	20616,3	0,0206163	4	360	0,082
27	Simuk	229,07	300	68721	0,068721	4	1200	0,275
28	Yusuf	229,07	250	57267,5	0,0572675	4	1000	0,229
29	Saldi	229,07	100	22907	0,022907	4	400	0,092
30	Faisal	229,07	190	43523,3	0,0435233	4	760	0,174
	Jumlah	6872,10	6013,00	1377397,91	1,38	120	24052	5,510
	Rata-rata	229,07	200,43	45913,26	0,05	4	801,73	0,184

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Lampiran 8. Produktifitas Pemanenan rotan Lambang (*Calamus sp.*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Berat Potongan Rotan Rata-rata (gram)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (gram Panen)	Produksi Rotan Sekali Panen (Kg/Panen)	Frekuensi/ Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (Kg/tahun)
1	Hasim	483,33	350	169165,5	169,1655	4	1400	676,662
2	Gampang	483,33	500	241665	241,665	4	2000	966,660
3	Rafli	483,33	320	154665,6	154,6656	4	1280	618,662
4	Mudding	483,33	100	48333	48,333	4	400	193,332
5	Nasir	483,33	450	217498,5	217,4985	4	1800	869,994
6	Hanaming	483,33	200	96666	96,666	4	800	386,664
7	Andika	483,33	300	144999	144,999	4	1200	579,996
8	Wahyu	483,33	350	169165,5	169,1655	4	1400	676,662
9	Sampe	483,33	200	96666	96,666	4	800	386,664
10	Simen	483,33	650	314164,5	314,1645	4	2600	1256,658
11	Udding	483,33	380	183665,4	183,6654	4	1520	734,662
12	Syafaruddin	483,33	100	48333	48,333	4	400	193,332
13	Umar	483,33	350	169165,5	169,1655	4	1400	676,662
14	Muslimin	483,33	100	48333	48,333	4	400	193,332
15	Karim	483,33	250	120832,5	120,8325	4	1000	483,330
16	Iten	483,33	350	169165,5	169,1655	4	1400	676,662
17	Tahir	483,33	340	164332,2	164,3322	4	1360	657,329
18	Cikadang	483,33	450	217498,5	217,4985	4	1800	869,994
19	Latif	483,33	600	289998	289,998	4	2400	1159,992
20	Anca	483,33	200	96666	96,666	4	800	386,664
21	Sabir	483,33	400	193332	193,332	4	1600	773,328
22	Sahir	483,33	300	144999	144,999	4	1200	579,996
23	Kori	483,33	100	48333	48,333	4	400	193,332
24	Kalam	483,33	200	96666	96,666	4	800	386,664
25	Rudi	483,33	320	154665,6	154,6656	4	1280	618,662
26	Tihan	483,33	450	217498,5	217,4985	4	1800	869,994
27	Sinuk	483,33	100	48333	48,333	4	400	193,332
28	Yusuf	483,33	150	72499,5	72,4995	4	600	289,998
29	Saldi	483,33	160	77332,8	77,3328	4	640	309,331
30	Faisal	483,33	300	144999	144,999	4	1200	579,996
Jumlah		14499,90	9020,00	4359636,60	4359,64	120	36080	17438,546
Rata-rata		483,33	300,67	145321,22	145,32	4	1202,67	581,285

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Lampiran 9. Produktivitas Pemanenan rotan Lambang (*Calamus sp.*) Berdasarkan Satuan Volume

No	Nama Responden	Volume Potongan Rotan Rata-rata (cm ³)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (cm ² /panenan)	Produksi Rotan Sekali Panen (m ³ /panenan)	Frekuensi/ Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (m ³ /tahun)
1	Hasim	730.84	350	255794	0.255794	4	1400	1.023
2	Gampang	730.84	500	365420	0.36542	4	2000	1.462
3	Rafli	730.84	320	233868,8	0.2338688	4	1280	0.935
4	Mudding	730.84	100	73084	0.073084	4	400	0.292
5	Nasir	730.84	450	328878	0.328878	4	1800	1.316
6	Hanaming	730.84	200	146168	0.146168	4	800	0.585
7	Andika	730.84	300	219252	0.219252	4	1200	0.877
8	Wahyu	730.84	350	255794	0.255794	4	1400	1.023
9	Sampe	730.84	200	146168	0.146168	4	800	0.585
10	Simen	730.84	650	475046	0.475046	4	2600	1.900
11	Udding	730.84	380	277719,2	0.2777192	4	1520	1.111
12	Syafaruddi	730.84	100	73084	0.073084	4	400	0.292
13	Umar	730.84	350	255794	0.255794	4	1400	1.023
14	Muslimin	730.84	100	73084	0.073084	4	400	0.292
15	Karim	730.84	250	182710	0.18271	4	1000	0.731
16	Iten	730.84	350	255794	0.255794	4	1400	1.023
17	Tahir	730.84	340	248485,6	0.2484856	4	1360	0.994
18	Cikadang	730.84	450	328878	0.328878	4	1800	1.316
19	Latif	730.84	600	438504	0.438504	4	2400	1.754
20	Anca	730.84	200	146168	0.146168	4	800	0.585
21	Sabir	730.84	400	292336	0.292336	4	1600	1.169
22	Sahir	730.84	300	219252	0.219252	4	1200	0.877
23	Kori	730.84	100	73084	0.073084	4	400	0.292
24	Kalam	730.84	200	146168	0.146168	4	800	0.585
25	Rudi	730.84	320	233868,8	0.2338688	4	1280	0.935
26	Tihan	730.84	450	328878	0.328878	4	1800	1.316
27	Sinuk	730.84	100	73084	0.073084	4	400	0.292
28	Yusuf	730.84	150	109626	0.109626	4	600	0.439
29	Saldi	730.84	160	116934,4	0.1169344	4	640	0.468
30	Faisal	730.84	300	219252	0.219252	4	1200	0.877
Jumlah		21925.20	9020.00	6592176.80	6.59	120	36080	26.369
Rata-rata		730.84	300.67	219739.23	0.22	4	1202.67	0.879

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

Lampiran 10. Produktifitas Pemanenan rotan Saloso (*Calamus sp.*) Berdasarkan Berat

No	Nama Responden	Berat Potongan Rotan Rata-rata (gram)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (gram/panen)	Produksi Rotan Sekali Panen (kg/panen)	Frekuensi/Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (kg/tahun)
1	Hasim	115	50	5750	5,75	4	200	23.000
2	Gampang	115	100	11500	11,5	4	400	46.000
3	Rafli	115	20	2300	2,3	4	80	9.200
4	Mudding	115	50	5750	5,75	4	200	23.000
5	Nasir	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
6	Hanaming	115	60	6900	6,9	4	240	27.600
7	Andika	115	45	5175	5,175	4	180	20.700
8	Wahyu	115	25	2875	2,875	4	100	11.500
9	Sampe	115	35	4025	4,025	4	140	16.100
10	Simen	115	40	4600	4,6	4	160	18.400
11	Udding	115	100	11500	11,5	4	400	46.000
12	Syafaruddin	115	80	9200	9,2	4	320	36.800
13	Umar	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
14	Muslimin	115	25	2875	2,875	4	100	11.500
15	Karim	115	60	6900	6,9	4	240	27.600
16	Iten	115	70	8050	8,05	4	280	32.200
17	Tahir	115	20	2300	2,3	4	80	9.200
18	Cikadang	115	35	4025	4,025	4	140	16.100
19	Latif	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
20	Anca	115	20	2300	2,3	4	80	9.200
21	Sabir	115	35	4025	4,025	4	140	16.100
22	Sahir	115	50	5750	5,75	4	200	23.000
23	Kori	115	65	7475	7,475	4	260	29.900
24	Kalam	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
25	Rudi	115	20	2300	2,3	4	80	9.200
26	Tihan	115	50	5750	5,75	4	200	23.000
27	Sinuk	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
28	Yusuf	115	45	5175	5,175	4	180	20.700
29	Saldi	115	30	3450	3,45	4	120	13.800
30	Faisal	115	20	2300	2,3	4	80	9.200
Jumlah		3450,00	1300,00	149500,00	149,50	120	5200	598.000
Rata-rata		115,00	43,33	4983,33	4,98	4	173,33	19.933

Sumber: Data Primer Setelah di Olah 2019

Lampiran 11. Produktivitas Pemanenan rotan Saloso (*Calamus sp.*) Berdasarkan Satuan Volume

No	Nama Responden	Volume Potongan Rotan Rata-rata (cm ³)	Jumlah Potongan Rotan per Panen	Produksi Rotan Sekali Panen (cm ² /panenan)	Produksi Rotan Sekali Panen (m ³ /panenan)	Frekuensi/ Tahun	Jumlah Produksi Potongan Rotan Per Tahun	Produktivitas Pemanenan Rotan (m ³ /tahun)
1	Hasim	168.6	50	8430	0.00843	4	200	0.034
2	Gampang	168.6	100	16860	0.01686	4	400	0.067
3	Rafi	168.6	20	3372	0.003372	4	80	0.013
4	Mudding	168.6	50	8430	0.00843	4	200	0.034
5	Nasir	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
6	Hanaming	168.6	60	10116	0.010116	4	240	0.040
7	Andika	168.6	45	7587	0.007587	4	180	0.030
8	Wahyu	168.6	25	4215	0.004215	4	100	0.017
9	Sampe	168.6	35	5901	0.005901	4	140	0.024
10	Simen	168.6	40	6744	0.006744	4	160	0.027
11	Udding	168.6	100	16860	0.01686	4	400	0.067
12	Syafaruddin	168.6	80	13488	0.013488	4	320	0.054
13	Umar	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
14	Muslimin	168.6	25	4215	0.004215	4	100	0.017
15	Karim	168.6	60	10116	0.010116	4	240	0.040
16	Iten	168.6	70	11802	0.011802	4	280	0.047
17	Tahir	168.6	20	3372	0.003372	4	80	0.013
18	Cikadang	168.6	35	5901	0.005901	4	140	0.024
19	Latif	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
20	Anca	168.6	20	3372	0.003372	4	80	0.013
21	Sabir	168.6	35	5901	0.005901	4	140	0.024
22	Sahir	168.6	50	8430	0.00843	4	200	0.034
23	Kori	168.6	65	10959	0.010959	4	260	0.044
24	Kalarn	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
25	Rudi	168.6	20	3372	0.003372	4	80	0.013
26	Tihan	168.6	50	8430	0.00843	4	200	0.034
27	Sinuk	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
28	Yusuf	168.6	45	7587	0.007587	4	180	0.030
29	Saldi	168.6	30	5058	0.005058	4	120	0.020
30	Faisal	168.6	20	3372	0.003372	4	80	0.013
Jumlah		5058.00	1300.00	219180.00	0.22	120	5200	0.877
Rata-rata		168.60	43.33	7306.00	0.01	4	173.33	0.029

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019.

Lampiran 12. Dokumentasi Pemanenan Rotan



Gambar 1. Jenis Rotan Lambang



Gambar 2. Penarikan Jenis Rotan Saloso



Gambar 3. Jenis Rotan Tohti



Gambar 4. Pemisahan pelepah rotan dari batang rotan



Gambar 5. Pengukuran diameter dan panjang pada rotan



Gambar 6. Penimbangan Berat dan Pengukuran Diameter

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Karangin Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang pada tanggal 10 Juni 1995, merupakan anak pertama dari enam bersaudara, pasangan Ayahanda Udding dan Ibunda Saparia. Penulis memulai pendidikan pada sekolah dasar (SD)

Kecil Karangin pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (MTS) Madrasah Stanawiyah Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 Penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Kehutanan Strata (S1) Fakultas Pertanian. Selama masa perkuliahan, Penulis memiliki pengalaman Magang di KPHL Ampang Plampang Sumbawa NTB Selama dua bulan.